

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembedahan ialah suatu prosedur medis bersifat invasif yang berguna untuk pengobatan penyakit dan menegakkan diagnostik, dimana untuk jenis tindakannya ada dua jenis yaitu secara elektif dan cito atau segera (Potter, P.A, Perry, 2016). Ferlina (2012) mengatakan bahwa tindakan pembedahan merupakan salah satu tindakan medis yang akan mendatangkan *stressor*. Pembedahan akan membangkitkan reaksi *stress* baik fisiologis maupun psikologis. Salah satu respon psikologis adalah cemas. Berdasarkan studi yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Darus Syifa Surabaya didapatkan bahwa hampir semua orang tua dari anak yang akan dilakukan operasi mengalami kecemasan, ditandai dengan perasaan cemas, gelisah, sering buang air kecil, mual, tegang dan sering bertanya mengenai kondisi anaknya. Kondisi tersebut menyebabkan orang tua ingin membatalkan tindakan operasi karena khawatir kondisinya akan memburuk usai dilakukan tindakan pembedahan. Hal ini akan berdampak buruk terhadap pelaksanaan tindakan pembedahan yang akan dilakukan. Ketidaktahuan keluarga atau pasien tentang proses pembedahan itu sendiri dikarenakan kurangnya informasi tentang pembedahan. Namun saat ini pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang informasi prabedah terhadap perubahan pengetahuan dan kecemasan orang tua pada anak preoperasi belum dapat dijelaskan.

Menurut WHO dalam Sartika (2013), tindakan operasi di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa. Berdasarkan data tabulasi nasional

departemen kesehatan republik indonesia tahun 2009, tindakan bedah menempati urutan ke 11 dari 50 pertama penanganan pola penyakit di rumah sakit seindonesia yang diperkirakan sebesar 32% merupakan tindakan bedah (nur aini 2015), Suatu penelitian menyebutkan bahwa 80% dari pasien yang akan menjalani pembedahan mengalami kecemasan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di rumah sakit islam darus syifa' surabaya pada bulan januari-desember 2020 didapatkan operasi pada anak dengan jumlah 96 pasien, dan pada bulan januari-maret 2021 terdapat 33 pasien. Dari hasil studi pada tanggal 1-10 maret didapatkan 10 orang responden dengan hasil terdapat 50% orang tua mengalami kecemasan. Masing-masing didapatkan 10% kecemasan ringan, 35% kecemasan sedang dan 5% kecemasan berat. Dengan tingkat pengetahuan orang tua anak rata-rata berpengetahuan sedang. Dan selama ini belum ada pendidikan kesehatan tentang proses tindakan pembedahan.

Permasalahan psikologis bagi pasien sering terjadi karena proses perawatan di rumah sakit seringkali mengabaikan aspek-aspek psikologis, salah satunya kecemasan. Padahal diketahui tindakan pembedahan merupakan pengalaman yang bisa menimbulkan kecemasan. Kecemasan biasanya berhubungan dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga acaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan. Berbagai kemungkinan buruk bisa saja terjadi yang akan membahayakan bagi pasien. Maka seringkali pasien dan orang tuanya menunjukkan sikap yang agak berlebihan dengan kecemasan yang dialami.

Dengan demikian orang tua dengan anak yang akan menjalani proses pembedahan akan mudah mengalami kecemasan dan rasa bersalah terutama ketika anaknya menderita sakit yang dianggap cukup berbahaya. Kecemasan ini dapat meningkat apabila orang tua merasa kurang informasi atau pengetahuan dari Rumah Sakit terkait penyakit anaknya sehingga menimbulkan reaksi tidak percaya apabila mengetahui tiba-tiba penyakit anaknya serius. Kurangnya pengetahuan orang tua memicu timbulnya stressor baru pada orang tua, yang dapat menimbulkan kecemasan (Supartini, 2004). Kecemasan ini meningkat apabila orang tua kurang Informasi terhadap penyakit anaknya dari rumah sakit terkait sehingga dapat menimbulkan reaksi tidak percaya apabila mengetahui tiba-tiba penyakit anaknya serius. Reaksi- reaksi cemas yang timbul akibat hospitalisasi berbeda pada setiap orang, karena tinggal di rumah bukanlah suatu pengalaman yang menyenangkan, dimana klien harus mengikuti peraturan serta rutinitas ruangan (Sukoco, 2002).

Menyadari pentingnya pengetahuan orang tua yang baik tentang informasi persiapan pra bedah untuk menurunkan tingkat kecemasan saat anak akan menjalani operasi, maka tindakan yang harus dilakukan adalah memberikan pendidikan pasien tentang proses pembedahn. Oleh karena itu mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang tindakan pembedahan terhadap pengetahuan dan kecemasan orang tua pada anak pra operasi Di Ruang Bedah Rumah Sakit Islam Darus Syifa' Surabaya

1.2 Rumusan Masalah

Adakah pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang tindakan pembedahan terhadap pengetahuan dan kecemasan orang tua pada anak pre operasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang tindakan pembedahan terhadap pengetahuan dan kecemasan orang tua pada anak pre operasi di Ruang Bedah

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang tindakan pembedahan pada anak pre operasi
2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan orang tua sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang tindakan pembedahan pada anak pre operasi
3. Menganalisis pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang tindakan pembedahan terhadap pengetahuan dan kecemasan orang tua pada anak pre operasi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan khususnya dalam bidang keperawatan bedah

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan penelitian ini akan menambah literature, sebagai dasar penelitian khususnya tingkat pengetahuan tentang informasi prabedah dan tingkat kecemasan

1.4.2 Praktis

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan orang tua pasien tentang persiapan prabedah sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan dan melancarkan proses pembedahan

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan melalui pemberian informasi yang menyeluruh sebelum melakukan tindakan bedah pada anak diruang pre operatif di RumahSakit Islam DarusSyifa' Surabaya